

Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi.

Ugi Nugraha
(Universitas Jambi)

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan terlihat banyak permasalahan dalam proses perkuliahan mahasiswa Prodi PORKES Universitas Jambi. Masih banyak mahasiswa yang belum memperoleh prestasi belajar yang baik. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berupa persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan persepsi, sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasional, populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PORKES angkatan tahun 2012 yang berjumlah 140 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 72 orang. Dalam Penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Instrument yang digunakan adalah quisioner persepsi, quisioner sikap dan quisioner motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis korelasi sederhana dan regresi sederhana untuk hipotesis satu, dua dan tiga selanjutnya korelasi ganda dan regresi ganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa PORKES Universitas Jambi, (2) tidak terdapat hubungan yang berarti antara sikap mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA, (3) terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA, (4) tidak terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA.

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, Sikap Mahasiswa, Motivasi mahasiswa, dan Hasil belajar

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Dalam proses belajar mengajar diperguruan tinggi, memiliki tujuan yang berbeda-beda bagi peserta didik (mahasiswa) atau lembaga penyelenggara (kampus). Pertama adalah tujuan lembaga pendidikan dalam menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experiences*) dan yang kedua adalah tujuan individual mereka yang belajar (mahasiswa). Proses belajar-mengajar mestinya harus mampu menyelaraskan tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan dan bahkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 disebutkan Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor. Program studi Pendidikan Olahraga dan kesehatan (Porkes) Universitas Jambi merupakan satu lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan sarjana dengan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Untuk menghasilkan hasil belajar yang baik di Porkes Universitas Jambi tentu memerlukan dukungan faktor internal dan faktor eksternal dari mahasiswa. Menurut Muhibbin (2011:130) faktor yang

mempengaruhi belajar dari internal adalah aspek fisiologis, dan psikologis, kemudian faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Berdasarkan *observasi* yang peneliti lakukan hal hal yang mempengaruhi hasil belajar dan dapat mempengaruhi semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran adalah aspek internal dan aspek eksternal. Muhibbin (2011:131) menyebutkan aspek psikologis yang mempengaruhi dari kuantitas dan kualitas perolehan dari belajar mahasiswa terdiri dari (1) Tingkat kecerdasan / Inteligensi Mahasiswa, (2) Sikap Mahasiswa, (3) Bakat mahasiswa, (4) Minat Mahasiswa, (5) Motivasi Mahasiswa.

Masalah-masalah yang dianggap klasik di Porkes UNJA ini ternyata berdampak langsung kepada bagaimana proses perkuliahan yang dilaksanakan. Peneliti sebagai salah satu tenaga pengajar di Porkes UNJA merasa ada mahasiswa yang belum memiliki sikap dan persepsi yang baik dalam proses perkuliahan sehingga proses perkuliahan dianggap kurang berjalan dengan baik, hal ini disebabkan oleh banyak faktor penyebabnya, bisa datang dari pengajar atau dari mahasiswa bersangkutan. Berkaca dari penjelasan sebelumnya tentu ini ada kaitannya dengan faktor yang berasal dari dosen dan mahasiswa itu sendiri.

Sikap mahasiswa terhadap perkuliahan merupakan hal yang penting dalam melaksanakan proses perkuliahan. Sikap ini akan berdampak selaras dengan hasil belajar mahasiswa, sikap diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan kecenderungan hatinya, kecenderungan hati ini dapat berupa sikap positif dan bisa juga berupa sikap negative. Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan juga merupakan hal yang penting dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil

belajar yang baik, persepsi merupakan ranah afektif mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang. Sehingga persepsi juga akan mempengaruhi perbedaan hasil belajar setiap individu. Motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang datang dari dalam diri mahasiswa untuk menjalankan pembelajaran yang diberikan dan juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih. Motivasi intrinsik merupakan faktor utama yang berperan dalam menciptakan hasil belajar yang tinggi dikalangan mahasiswa. Dari gambaran ini maka peneliti mencoba untuk melihat seberapa besar peran motivasi ini dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa Porkes Universitas Jambi.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam perguruan tinggi berbentuk pemberian nilai (angka) dari dosen kepada mahasiswa sebagai indikasi sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi perkuliahan yang disampaikan, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Menurut Muhibbin (2011:87), bahwa belajar adalah "kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jejang pendidikan". Begitu juga menurut Skinner yang dikutip oleh Barlow (Muhibbin, 2011:88), memberikan definisi bahwa belajar adalah "suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Selanjutnya

Muhibbin (2011:148) "pengungkapan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik (Mahasiswa)". Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa yang telah dilewati dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK),

Sikap menurut Kerlinger dalam Setyobroto (2002:37) mengemukakan "sikap adalah pre-disposisi yang terorganisasi dalam berfikir, merasa, melakukan (berprilaku) dan dalam melakukan tanggapan terhadap suatu perintah atau obyek kognitif". Selanjutnya Slameto (2010:188) mengatakan "sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan". Kemudian Edwad dalam Husdarta (2011:24) menyebutkan "sikap berkaitan dengan afeksi (perasaan yang mendalam) yang bersifat positif atau negatif, dan berhubungan dengan objek tertentu, kesiapan berbuat itu selalu disertai perasaan senang atau tidak senangnya, simpati atau antipasti.

Sikap yang ditunjukkan seseorang baru dapat diketahui bila ia sudah bertingkah laku. Dalam hal ini sikap merupakan salah satu determinan dari tingkah laku seseorang, selain motivasi dan norma masyarakat. Karena itulah kadang-kadang sikap bertentangan dengan tingkah laku. Sikap diasumsikan sebagai suatu respon evaluatif yang berarti bahwa bentuk reaksi yang timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan tidak menyenangkan. Kesemua bentuk reaksi itu kemudian membentuk sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Sedangkan persepsi menurut Quinn dalam Sarlito (2012:93) “persepsi merupakan proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ atau hasil interpretasinya (hasil olah otak)”. Pareek dalam Sobur (2003:446) mengungkapkan “Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data” penjelasan ini sejalan dengan pendapat Sarlito (2012:86) mengatakan “persepsi berlangsung saat menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak”.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pemain untuk mengikuti proses perkuliahan dengan sungguh-sungguh. Lebih lanjut Husdarta (2010:37) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari yang biasa dilakukan”. Kemudian Setyobroto (2005:24) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Motivasi belajar sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Pada kenyataannya motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Akan tetapi apabila motivasi terlalu kuat juga dapat berpengaruh negative terhadap atlet itu sendiri, dan untuk dapat menimbulkan

motivasi pada diri atlet merupakan salah satu tugas dari para pelatih.

Jadi menurut penjelasan diatas, motivasi itu khususnya dalam belajar merupakan dorongan yang timbul dari seseorang untuk belajar dengan tekun, dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya untuk mengikuti proses perkuliahan yang diberikan oleh dosennya sehingga tujuan untuk mencapai prestasi belajar dapat diraih.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan besarnya koefisien korelasi.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 155 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian berdasarkan teknik persentase sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 72 orang.

Dari penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis *korelasi product moment*, regresi dan linieritas untuk mencari hipotesis satu dua dan tiga, setelah didapatkan data dengan *korelasi product moment* dilanjutkan dengan analisis korelasi berganda regresi dan linieritas ganda. Sebelum data diolah menggunakan teknik analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, yaitu normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, uji linieritas, uji indenpendensi antara variabel bebas disimpulkan bahwa semua kelompok data pada penelitian ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis *korelasi product moment*, regresi dan lineritas untuk mencari hipotesis satu dua dan tiga, setelah didapatkan data dengan *korelasi product moment* dilanjutkan dengan analisis korelasi berganda regresi dan lineritas ganda. Hipotesis penelitian yang akan diuji, yaitu: 1) persepsi mahasiswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, 2) sikap mahasiswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, 3) motivasi belajar mahasiswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, 4) persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analisis *korelasi product moment*, regresi dan lineritas yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa: 1) Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa (X_1) memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA. Nilai persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut $\hat{Y} = 4.09 - 0.004749 x$ dengan $F_{hitung} 2.81 > F_{tabel} 3.98$. selanjutnya berdasarkan analisis linearitas regresi diperoleh nilai $F_{hitung} 1.41 < F_{tabel} 1.73$. 2) Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa sikap mahasiswa (X_2) tidak memiliki

hubungan yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA. Nilai persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut $\hat{Y} = 3,99 - 0,00462 x$ dengan $F_{hitung} 2.11 > F_{tabel} 3.98$. Selanjutnya berdasarkan analisis linearitas regresi diperoleh nilai $F_{hitung} 1.55 > F_{tabel} 1.71$. 3) Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa (X_3) memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA. Nilai persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut $\hat{Y} = 3.967 - 0,0033 x$ dengan $F_{hitung} 5.74 > F_{tabel} 3.98$. selanjutnya berdasarkan analisis linearitas regresi diperoleh nilai $F_{hitung} 0.52 < F_{tabel} 2.44$. 4) Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA. Berdasarkan hasil analisis Dapat dijelaskan uji signifikansi regresi ganda diperoleh $F_{hitung} = 2.62 > F_{tabel} = 2.95$ artinya persamaan regresi ganda $\hat{Y} = -4.85 - 0.0031X_1 - 0.0017X_2 - 0.0028X_3$ adalah tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa (X_1) memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA.. Dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dari hasil temuan ini dapat dikemukakan bahwa persepsi mahasiswa memiliki peran yang penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena tanpa persepsi yang baik maka ini akan berdampak kepada hasil belajar dari mahasiswa.

Slameto (2010:102) menyatakan bahwa :

Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Dari teori di atas jelas persepsi sangat erat hubungannya dengan lingkungan, dalam penelitian ini lingkungan diartikan sebagai proses perkuliahan. Dalam proses perkuliahan di kampus, persepsi merupakan bagian yang penting karena dalam proses pengajaran terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa, dimana mahasiswa menerima informasi sebagai rangsangan dan kemudian merespon masukan tersebut dengan melibatkan pengalaman-pengalaman objek yang berkaitan dengan informasi yang diterimanya. Melalui kemampuan kognisi dan afeksinya, seorang mahasiswa akhirnya dapat mengenali, memberi penilaian dan menarik kesimpulan tentang informasi / rangsangan yang diterimanya.

Oleh sebab itu persepsi yang baik sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam memandang suatu proses pembelajaran, agar mahasiswa tersebut dapat menikmati proses pembelajaran dan tidak merasa tertekan atau keberatan dengan segala aktifitas pembelajaran, kemudian mahasiswa juga pandangan positif terhadap proses pembelajaran sehingga tidak merendahkan suatu proses pembelajaran. Yang termasuk kedalam proses pembelajaran adalah mulai dari tenaga pengajar (Dosen), mahasiswa sampai dengan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada hipotesis penelitian kedua, terlihat bahwa variabel sikap mahasiswa

(X₂) tidak memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA.

Slameto (2010:188) mengatakan “sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”. Dari uraian di atas maka jelaslah sikap merupakan respon yang di berikan mahasiswa terhadap informasi yang diterimanya, dalam hal ini proses perkuliahan, sikap mahasiswa dapat di perlihatkan dengan berbagai macam bentuk, salah satunya adalah sikap positif dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini di tunjukkan dengan mahasiswa selalu antusias dalam mengikuti perkuliahan bagaimanapun situasi perkuliahan pada saat itu. Sikap yang ditunjukkan seseorang baru dapat diketahui bila ia sudah bertindak laku. Dalam hal ini sikap merupakan salah satu determinan dari tingkah laku seseorang, selain motivasi dan norma masyarakat. Karena itulah kadang-kadang sikap bertentangan dengan tingkah laku. Sikap diasumsikan sebagai suatu respon evaluatif yang berarti bahwa bentuk reaksi yang timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan tidak menyenangkan. Kesemua bentuk reaksi itu kemudian membentuk sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap, oleh karena itu maka sikap penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna meraih hasil belajar yang sesuai dengan keinginan.

Hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa (X₃) memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA. motivasi belajar juga memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar yang diraih oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan

Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi. Motivasi belajar akan berdampak langsung kepada hasil belajar mahasiswa karena disinilah salah satu kunci keberhasilan mahasiswa dalam meraih hasil belajar yang rendah atau tinggi.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa persepsi, sikap dan motivasi belajar mahasiswa memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA.

Hasil dari pengujian hipotesis yang keempat, menunjukan bahwa persepsi, sikap dan motivasi belajar juga memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar yang diraih oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi. Dalam meraih hasil belajar yang tinggi tentu banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut bisa berasal dari internal dan bisa dari eksternal, dalam penelitian ini akan dilihat faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari mahasiswa PORKES Universitas Jambi dari faktor internal mahasiswa, ada pun faktor tersebut yaitu sikap kemudian persepsi dan motivasi belajar. Ketiga unsur yang disebutkan akan menjadi suatu kekuatan yang luar biasa bagi mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan di PORKES Universitas Jambi yang terdiri dari beberapa mata kuliah praktek dan teori, jika ketiga

unsur tersebut dalam katagori tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa maka ini akan sangat membantu mahasiswa dalam melaksanakan seluruh aktifitas baik berupa aktifitas fisik di lapangan (praktek) maupun aktifitas fisik di kelas (teori) atau berpikir dalam melaksanakan seluruh tugas-tugas yang diberikan.

Sikap kemudian persepsi dan motivasi belajar akan bekerja sesuai dengan ranah masing-masing dan akan saling melengkapi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan untuk mencapai hasil belajar setinggi mungkin. Maka penting melihat hubungan ketiga variabel ini terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES Universitas Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa memberikan terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA.
- 2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA.
- 4) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA.

Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil

belajar mahasiswa PORKES UNJA. Berikut ini akan diuraikan implikasi dari persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa.

Dalam situasi belajar diharapkan guru atau dosen mampu memodifikasi suasana menjadi rileks, tenang dan tanpa adanya tekanan saat belajar. Dengan demikian akan menimbulkan respon positif mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan. Respon tersebut dapat terwujud melalui sikap mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan. Sikap merupakan suatu respon evaluatif yang berarti bahwa bentuk reaksi yang timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan tidak menyenangkan. Dengan adanya sikap positif mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil yang akan diperoleh. dari hasil penelitian ini didapat korelasi negatif antara sikap mahasiswa terhadap hasil belajar dan ini perlu ditindaklanjuti sehingga di ketahui apa penyebab hal ini bisa terjadi. Berdasarkan temuan di atas maka dosen perlu mensiasati suasana perkuliahan yang baik, nyaman, dan menyenangkan sehingga muncul sikap positif dari dalam diri siswa sehingga akan berpengaruh langsung terhadap hasil perkuliahan.

Sama halnya dengan sikap mahasiswa terhadap matakuliah yang akan diajarkan, persepsi mahasiswa terhadap matakuliah yang diajarkan juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Karena persepsi merupakan proses penginderaan seseorang terhadap stimulus yang timbul dari sebuah objek tertentu, yang kemudian stimulus tersebut diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga orang tersebut menyadari, mengerti dan

memahami tentang stimulus yang diinderanya. Dengan memiliki persepsi yang baik terhadap hasil belajar yang akan dilakukan hendaknya dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Idealnya hasil belajar yang baik diawali dengan adanya persepsi baik mahasiswa terhadap hasil belajar. Hal ini sangat perlu diperhatikan agar persepsi mahasiswa tidak negatif terhadap hasil belajar. Hendaknya sebelum menyampaikan materi atau memulai perkuliahan pertama hendaknya setiap guru atau dosen yang mengajar memberikan pandangan yang positif tentang mata kuliah atau mata pelajaran yang akan dipelajari. Sehingga saat perkuliahan dilaksanakan tumbuh persepsi positif mahasiswa terhadap hasil belajar.

Demikian pula dengan motivasi belajar, dalam penelitian ini motivasi belajar juga memiliki korelasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan memiliki motivasi yang tinggi maka mahasiswa akan dengan mudah dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh dosen, dengan hal tersebut mahasiswa akan selalu bersemangat dalam mengikuti proses perkuliahan, dan diharapkan mahasiswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu implikasi dari penelitian ini dapat merubah pandangan mahasiswa khususnya di PORKES UNJA terhadap matakuliah yang diajarkan menjadi pandangan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ahmadi, dkk. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta

- Azwar. 2000. *Sikap Manusia, Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Bimbingan Konseling. 2013. *Laporan Penelitian*. Padang : FIP UNP
- Djamarah Bahri Syaiful.1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gerungan. 1977. *Psychologi-Sosial Suatu Ringkasan*. Jakarta: PT Eresco,
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang : UNP Press
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta, H. J. S. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ismaryati. 2008. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS Press
- Kartono, K & Dali, G. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya.
- Kementerian Pendidikan. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kyriacou, C. 2009. *Effective Teaching Theory and Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Lutan, Rusli Dkk. 1991. *Manusia dan Olahraga, Seri Bahan Kuliah Olahraga di ITB*. Bandung: ITB Press.
- Lutan, R. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan tenaga Pendidikan.
- Muhibbin, Syah.2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Motivasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahmalia, A. 2011. Pengaruh Metode Latihan dan Intelegensi terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola PSTS Tabing. *Tesis*. PPS UNP
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- _____. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sarwono,W, Sarlito.2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta:Rajawali Press
- Setiadarma. P. M. 2000. *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Nilai Harapan.
- Setyobroto, Sudiby. 2002. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: UP UNJ
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Subarjah,Herman. *Jurnal Latihan Kondisi Fisik*.
<http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR. PEND. KESEHATAN & REKREASI/PRODI. ILMU KEOLAH RAGAAN/196009181986031- diakses pukul 15.23, tanggal 28 September 2013>.
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, E. 2010. Hubungan Inteligensi dan Koordinasi Mata-kaki dengan Keterampilan Bermain Sepakbola. Padang. *Tesis*. Program Pascasarjana UNP.
- Syafruddin. 2011. *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Padang: UNP Press.
- Syahara, Sayuti. 2009. *Kemampuan Biomotorik dan Metodologi Pengembangan (terjemahan Theory And Methodology Of Training)*.Padang:UNP
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Grasindo
- Uno. B. H. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI
- Wulyo, K. & Sjaifullah, A. 1983. *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Yunyun, Yudiana, Dkk. *Jurnal Kondisi Fisik*.
<http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR. PEND. OLAHRAGA/196506141990011- diakses 15.45 tanggal 28 September 2013>
- Zaenal Arifin. 1999. *Evaluasi Instruksional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,